

PERILAKU PETANI TERHADAP TEKNIK PENGENDALIAN HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO (PBK) DI DESA WAIHOLO, KECAMATAN KODI UTARA, KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NUSA TENGGARA TIMUR

Ni Nengah Putri Adnyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : nengahputri@gmail.com

Abstrak

Salah satu wilayah perkebunan kakao di Indonesia yang terserang hama penggerek buah kakao (PBK) adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara. Tingkat pengetahuan petani terhadap pengendalian hama PBK ini masih sangat beragam untuk saat ini. Oleh karena ini tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya dan interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang berkenaan dengan pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 50 petani kakao dari total 121 petani kakao yang ada dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dimana saat wawancara ada beberapa pertanyaan yang diajukan ke petani kakao dalam bentuk kuisioner. Kemudian ada beberapa dokumentasi yang diambil sebagai data pendukung secara diskriptif dari wilayah tersebut.

Kata kunci : Penggerek buah kakao, teknik *purposive sampling*, *simple random sampling*, Desa Waiholo

Abstract

One of the cocoa plantation areas in Indonesia that is attacked by cocoa fruit borer pests (PBK) is East Nusa Tenggara Province, which is in Waiholo Village, North Kodi District. The level of knowledge of farmers towards PBK pest control is very diverse for now. Therefore, the purpose of this study is to determine the level of knowledge and attitudes of farmers towards the control of Cocoa Fruit Borer Pests in Waiholo Village, North Kodi District, Southwest Sumba Regency and the interaction between farmers and field agricultural extension agents (PPL) related to cocoa fruit borer pest control. The selection of the study site was carried out using the *Purposive* sampling technique, while the samples taken were 50 cocoa farmers from a total of 121 existing cocoa farmers using a *simple random sampling* technique. Data collection is carried out by means of observation, interviews and documentation where during the interview there are several questions asked to cocoa farmers in the form of questionnaires. Then there is some documentation taken as supporting data in a descriptive manner from the this area.

Keywords: *Cocoa fruit borer, purposive sampling technique, simple random sampling, Waiholo Village*

I. PENDAHULUAN

Penggerek buah kakao merupakan salah satu hama yang berpotensi cukup besar merusak produksi dari tanaman kakao di Indonesia dan hingga saat ini masih sulit untuk dikendalikan (Atmawilata, 1993). Kerusakan akibat serangan hama PBK dapat menurunkan produksi hingga 70% pada biji kakao kering. Pada saat ini penyebaran hama PBK terjadi di beberapa wilayah perkebunan di Indonesia salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Sumba Barat Daya (Djarwanto, 1993).

Penurunan jumlah produksi biji buah kakao di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya terjadi sejak awal 2017 hingga sekarang sehingga pendapatan petani kakao pun menurun secara signifikan. Hama penggerek buah kakao yaitu hama yang tidak mudah dikendalikan karena tempatnya yang sulit dijangkau karena selama stadium larva PBK berada dalam buah kakao. Oleh karena itu semakin luasnya penyebaran hama PBK maka

semakin besar juga kerugian yang dialami petani kakao, maka perlu segera adanya upaya atau teknik penanggulangan yang efektif dan efisiensi yang dilakukan.

Petani kakao di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya saat ini masih memiliki tingkat pengetahuan yang beragam tentang hama penggerek buah kakao ini sehingga untuk teknik pengendaliannya pun mereka belum sepenuhnya mengetahui. Pengetahuan dan sikap petani terhadap teknik pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) yang dilakukan saat ini perlu diidentifikasi, untuk meyakinkan bahwa metode pengendalian PBK yang diterapkan saat ini sudah menunjukkan hasil yang nyata atau tidak sama sekali. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap petani tentang penanggulangan hama penggerek buah kakao (PBK) di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, sehingga nantinya bisa

dihubungkan dengan kenaikan atau penurunan pendapatan petani kakao saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan anggota petani, di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan total berjumlah 121 petani. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* artinya pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 50 petani.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan petani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, laporan penelitian, artikel, jurnal dan instansi terkait dan lain sebagainya yang mendukung tujuan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid, dilakukan

pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara atau kuisisioner dengan daftar pertanyaan dan studi dokumentasi (Kartasapoetra, 1993). Survei dan wawancara dilakukan ke seluruh sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang berhubungan dengan variabel sikap dan pengetahuan, dan data lainnya seperti karakteristik petani sampel.

Metode Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang diukur pada penelitian ini meliputi variabel pengetahuan dan sikap serta interaksi. Menurut (Newcomb.*et. al.* 1978) variabel sikap dan pengetahuan dikuantifikasi dengan menggunakan teknik skala Likert. Pengukuran tingkat pengetahuan petani diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 terhadap masing – masing pertanyaan. Skor yang paling tinggi 5 diberikan untuk jawaban sangat tinggi. Sedangkan skor yang terendah adalah 1 yaitu yang memberikan jawaban sangat rendah. Pada variabel pengetahuan terhadap teknik pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) diberikan pertanyaan sebanyak 12 buah,

sehingga skor yang dicapai berkisar antara terendah 12 sampai dengan tertinggi 60.

Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Tabulasi dilakukan setelah data terkumpul dan sebelum dilakukan analisis (Herman, 2004). Tabulasi data yang didasarkan pada masing-masing variabel, seperti sikap dan pengetahuan sesuai dengan kuisisioner yang diajukan kepada petani sampel. Metode deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan gejala sosial yang diperoleh dan berkaitan dengan aspek sosial pada petani mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) dan sekaligus memberikan intervensinya guna menjawab tujuan penelitian ini (Wardoyo, 2000).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan terhadap 50 petani di Desa Waiholo, ditemukan bahwa rata-rata luas lahan pengusaha kebun adalah mencapai 68,65 are atau sekitar 0,70 ha, yang kisarannya adalah antara 0,28 ha sampai dengan 1,05 ha. Berdasarkan

pada hasil penelitian terhadap 50 petani sampel menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan petani mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) termasuk pada kategori tinggi, yaitu dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 71,51% dari skor maksimal, dengan kisaran antara 64,00% sampai dengan 85,51%. Secara lebih terperinci, distribusi petani sampel berdasarkan pada tingkat pengetahuannya mengenai teknologi sambung samping dapat dilihat pada table 1. Sebagian besar petani sampel (80,00%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori yang tinggi, dan sebanyak 8,00% memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai pengetahuan hama penggerek buah kakao (PBK).

Tabel 1. Distribusi petani sampel berdasarkan pengetahuan mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK).

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	6	12,00
2	Tinggi	40	80,00
3	Sedang	4	8,00
4	Rendah	0	0,00

5	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	50	100,00

Sumber: Olahan data primer

Data yang ditunjukkan tabel 1 di atas juga memberikan informasi bahwa terdapat 12,00% petani memiliki pengetahuan yang sangat tinggi, dan tidak ada petani yang memiliki tingkat pengetahuan rendah maupun sangat rendah mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK).

Seperti halnya pada variabel sikap, indikator - indikator yang diukur pada variabel pengetahuan adalah (i) cara penanggulangan hama penggerek buah kakao (PBK); dan (ii) dampaknya serangan hama penggerek buah kakao (PBK). Secara lebih terperinci, distribusi frekuensi petani berdasarkan pada pengetahuan setiap indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pada indikator - indikator yang diukur.

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
A	Cara penanggulangan hama PBK		

1	Sangat tinggi	7	14,00
2	Tinggi	37	74,00
3	Sedang	6	12,00
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	50	100

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
B	Dampak serangan hama PBK		
1	Sangat tinggi	7	14,00
2	Tinggi	41	82,00
3	Sedang	2	04,00
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	50	100

Sumber: Olahan data primer

Data yang disajikan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak petani yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat pada indikator dampak serangan hama PBK, yaitu sebesar 82,00%. Tingginya tingkat pengetahuan petani diakibatkan karena adanya intensitas penyuluhan yang relatif tinggi di tingkat petani oleh petugas penyuluhan pertanian lapangan.

Penelitian ini yang dimaksudkan dengan sikap adalah

suatu kecenderungan yang dimiliki oleh petani sampel terhadap suatu obyek yaitu pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) (Sudarsianto, 1995). Berdasarkan pada hasil survei pada 50 petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor sikap petani terhadap pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) adalah 82,50% dari skor maksimal, yaitu dengan kisaran antara 70,00% sampai dengan 86,00%. Hasil pencapaian skor tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata sikap petani berada pada kategori yang setuju.

Intensitas interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga merupakan sesuatu aktivitas yang sangat penting di dalam proses adopsi inovasi, khususnya mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) (Ancok, 1997). Hasil penelitian terhadap 50 petani sampel dan memberikan informasi bahwa rata-rata tingkat Intensitas interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah tergolong tinggi, yaitu rata-rata pencapaian skor sebesar 72,00%,

dengan kisaran antara 69,00% sampai dengan 78,00%. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pada intensitas interaksinya dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat intensitas interaksinya.

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	6	12,00
2	Tinggi	44	88,00
3	Sedang	0	0,00
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	50	100

Sumber : Olahan data primer

Memperhatikan tabel 3 di atas, terlihat bahwa sebagian besar petani sampel (88,00%) memiliki tingkat interaksi yang tinggi, selain itu terlihat juga bahwa terdapat tingkat intensitas interaksi yang sangat tinggi yaitu sebesar 12,00%. Tidak ada petani yang memiliki tingkat intensitas interaksi yang sedang , rendah dan sangat rendah, menurut petani, tingginya intensitas tersebut berdasarkan pada keterangannya bahwa interaksi sangat tinggi adalah adanya

intensitas 3 kali dalam sebulan, tinggi adalah adanya 2 kali interaksi dalam sebulan, sedang adalah adanya 1 kali interaksi dalam sebulan, rendah adalah adanya 1 kali interaksi dalam 2 bulan, dan sangat rendah adalah 1 kali interaksi dalam waktu lebih dari 2 bulan.

IV. PENUTUP

Simpulan

Tingkat intensitas interaksi petani dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Desa Waiholo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur tergolong tinggi, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil survei untuk tingkat pengetahuan petani mengenai pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK). Skor yang dihasilkan pun pada kategori tinggi, indikator yang diukur adalah cara penanggulangan hama penggerek buah kakao (PBK) dan dampaknya serangan hama penggerek buah kakao (PBK) di lapangan.

Saran

Dinas Kehutanan dan Perkebunan di Kabupaten Sumba Barat Daya termasuk juga Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara

Timur diharapkan agar mampu mendorong para petani mengimplementasikan teknologi pengendalian hama penggerek buah kakao (PBK) di tingkat petani melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya dengan pemasangan perangkat PBK yang dapat menangkap hama penggerek buah kakao (PBK) jantan sehingga tidak dapat membuahi hama penggerek buah kakao (PBK) betina oleh karena itu tidak ada akan terjadi pertumbuhan populasi PBK secara drastis dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1997. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Atmawilata, 1993. Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) Suatu Ancaman Terhadap Kelestarian Perkebunan Kakao di Indonesia. Jember: Warta Pusat Penelitian Kopi.
- Djarwanto 1993. Statistik Non Parametrik. Jogjakarta: BPFE
- Hadi, S. 1982. Metode Statistik. Jakarta Agung Agus.
- Herman. 2004. Statistik Perkebunan Indonesia : Kakao. Dirjen Bina Produksi. Perkebunan.

- Depertemen Of Agriculture.
Jakarta.
- Kartasapoetra AG. 1993. Hama
Tanaman Pangan dan
Perkebunan. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Newcomb, Turner dan Converse.
1978. Psikologi Sosial.
Jakarta : CV Diponogoro.
- Sjafaruddin. 1997. Pengendalian
Penggerek Buah Kakao.
Kediri: Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian.
- Sudarsianto. 1995. Studi Perilaku
Imago Hama Penggerek
Buah Kakao (PBK). Jember:
Puslitkoka.
- Untung K. 1993. Pengantar
Analisis Pengendalian Hama
Terpadu. Yogyakarta : Andi
Offset.
- Wardoyo S. 2000. Strategi
Penelitian dan Penedalihan
Hama Penggerek Buah
Kakao. Menera Perkebunan,
49(3): Puslitkoka.